

BINGUNG HARUS MEMILIH YANG MANA

Dra. M.J Retno Priyanti, M.Si., dalam kesehariannya selain psikolog, juga Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selain itu juga Trainner Pengembangan SDM di berbagai instansi, organisasi, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi hingga tarekat religius di seluruh Indonesia. Silakan mengirimkan keluhan/ permasalahan ke Redaksi Majalah PRABA, Jl. Bintaran Tengah No. 4 Yogyakarta 55151, atau Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tromol Pos 29 Yogyakarta, Fax : (0274) 562383.



Konsultasi Psikologi

Ayah anda sebagai seorang anggota TNI AD pasti memiliki pengalaman yang positif sebagai seorang anggota TNI AD. Pengalaman yang positif tersebut kiranya yang beliau harapkan dialami juga oleh Anda, putri yang dicintainya. Anda tentu dapat membayangkan hal-hal positif yang dialami oleh anggota TNI AD, beserta keluarganya.

Pertanyaan yang perlu anda jawab: apakah hal-hal positif yang dirasakan oleh anggota TNI tidak dapat dirasakan oleh orang di luar TNI? Apakah kebahagiaan keluarga hanya milik anggota TNI? Saya menduga setiap orangtua pada dasarnya berharap anaknya bahagia dalam kehidupan keluarganya. Apabila anda bahagia, pasti orang tua juga bahagia.

Sdri. Cicilia, seperti yang anda tuliskan di atas, berkeinginan adalah pilihan hidup. Maka, anda sendiriilah yang harus memilih. Sekaranglah waktunya untuk mengambil keputusan. Apabila anda berkeputusan untuk berkeputusan, maka bukalah hati anda untuk menerima orang lain sebagai pasangan anda. Tunjukkan kesan pada orang lain bahwa anda membuka hati untuk membina keluarga bahagia. Perluas pergaulan dan wawasan yang memberi kesempatan anda untuk bertemu dengan banyak orang. Tampilkan diri sebagai pribadi yang baik dan dewasa: murah hati, peduli pada orang lain, rendah hati, rajin, bertanggungjawab dan sebagainya, di manapun anda berada. Temukan hal-hal positif pada setiap pribadi yang anda jumpai. Syukurilah setiap pengalaman hidup anda. Dengan memiliki sifat-sifat di atas, anda akan tampil sebagai pribadi yang memancarkan kecantikan dari dalam diri, kecantikan batiniah yang tak lapuk dimakan usia. *Selamat membuka hati.*



Salam kenal Bu, saya perempuan single (37) dari keluarga TNI AD. Bekerja sebagai PNS. Almarhum ayah berpesan bila kelak saya berkeluarga hendaknya dari keluarga TNI pula. Disatu sisi saya kurang sepaham karena berkeinginan pilihan hidup, tapi disisi lain ada beban moral untuk memenuhi keinginan ayah. Akibatnya hingga detik ini saya tidak mampu mengambil keputusan sementara usia sudah 'kadaluwarsa'. Apakah saya masih ada kesempatan untuk membina keluarga? Mohon petunjuk dan sarannya. Terima kasih. -- (Cicilia, Bogor)

Jawab :
Yth. Sdri. Cicilia,
Kesempatan untuk membina keluarga, selalu terbuka bagi siapapun yang masih lajang. Kesempatan untuk membina keluarga yang masih lajang, tidak dibatasi usia. Di sekitar kita banyak pasangan yang baru mulai membina keluarga di usia yang tidak muda lagi. Kebahagiaan keluarga tidak ditentukan oleh usia seseorang ketika mulai membina keluarga. Maka anda masih memiliki kesempatan untuk membina keluarga yang bahagia. Apakah kesempatan itu diambil ataukah tidak, terserah pada masing-masing pribadi.
Terkait dengan pesan almarhum ayah, agar kelak apabila berkeluarga anda memilih pasangan dari keluarga TNI, perlu disikapi dengan kritis, ditinjau lebih mendasar alasan di sebalik pesan itu. Dengan meninjau secara lebih mendasar latar belakang pendapat ayah, anda dapat memahami maksud sesungguhnya ayah.